

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui proses pembinaan, bimbingan, serta belajar.¹ Internalisasi adalah sebuah proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi juga bisa diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.²

Di lingkungan sekolah, internalisasi nilai-nilai budaya global yang merupakan hidayah modern di zaman sekarang telah dirasakan oleh pasar di dalam kegiatan proses pembelajaran seperti peserta didik lebih suka mencari informasi serta mengerjakan tugas dari internet peserta didik lebih suka memilih belajar gerakan media dan peserta dedek lebih sering berkomunikasi menggunakan *smartphone*.

Fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dewasa ini adalah maraknya budaya global dan gaya hidup pop culture. Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa di bendung lagi. Globalisasi juga sering dimaknai sebagai proses mendunia nya sistem sosial ekonomi politik dan budaya sehingga dunia seperti menjadi tanpa batas sering dipahami pula sebagai suatu bentuk menyerah ga mendominasi dan bahkan jgnomi negara-negara maju terhadap negara-negara terbelakang atau bangsa yang sedang berkembang.³

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2015, Hal 439

² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, Hal 256

³ Heru Dwi Wahana, *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dan Budaya Sekolah terhadap Ketahanan Individu*, (Jurnal Ketahanan Nasional UGM Vol 21, No.01) Hal 01

Generasi Milenial adalah Kamu yang lahir pada rentang tahun 1980-2000. Sebenarnya, kalau kamu cari sendiri di internet, kamua akan menemukan rentang waktu berbeda untuk mengelompokkan generasi milenial, karena memang tidak ada susunan secara khusus untuk mengelompokkan generasi ini. Tapi, itulah yang sudah disepakati oleh para pakar sosial melihat dari karakter secara umum para milenial.⁴

Ada dua generasi yang lahir sebelum generasi milenial, yaitu generasi *baby boomers* dan generasi X. Dan setelah generasi milenial lahir, datanglah masa kelahiran untuk generasi seterusnya yang bisa disebut dengan generasi Z dan generasi *alpha*. Setiap generasi dikelompokkan berdasarkan dengan rentang waktu kelahiran, dan setelah melihat kesamaan karakter dan pola pikir mereka secara umum.⁵

Memasuki generasi milenial ini, para penyandang istilah milenial sangat erat dengan aktivitas-aktivitasnya. Terutama pada bagian perangkat keras, sebut saja *gadget*. Namun tidak bisa disalahkan pula ketika milenial sangat erat dengan penggunaan dan bahkan tidak ingin melepaskan dari *messaging* di media sosialnya. Sehingga membuat komunikasi mereka semakin lancar.

Karena *gadget* semakin pintar, membuat kerja mereka semakin efektif. Kecanduannya terhadap perkembangan teknologi dan lahir di saat teknologi diperkenalkan, menjadikan milenial tumbuh cerdas, maka tidak sedikit pula milenial yang diperkerjakan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan mengalami kenaikan pendapatan. Maka dari itu, tidak heran ketika melihat perkembangan dari perekonomian

⁴ Mix MarComm, *Millenilas*, Fantasious x Loveable, Jakarta Selatan, 2018, Hal 10

⁵ Mix MarComm, *Millenilas*, Fantasious x Loveable, Jakarta Selatan, 2018, Hal 10

milennial sangat melambung tinggi karena bentuk kreativitas dan loyalitasnya dalam pekerjaan.⁶

Suatu pembelajaran di sekolah dikatakan berhasil, apabila para siswa mempunyai motivasi belajar yang kokoh, sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif ke arah pencapaian tujuan pembelajaran sebagai termaktub dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan dari mata pelajaran yang diampu kepada para siswa, tetapi guru juga berperan sebagai motivator bagi para siswa. Sebagai motivator, guru harus mampu menumbuh-kembangkan motivasi belajar para siswa dengan menstimulasi semua potensi yang terdapat pada para siswa serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya itu secara tepat, sehingga mereka dapat belajar dengan tekun untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai termaktub dalam RPP.⁷

Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah dan tanpa aku tak acuh mudah putus asa dan perhatiannya tidak fokus. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar sering tidak mengerjakan tugas tidak memperhatikan pelajaran tidak serius dan tidak konsentrasi sukaramai di kelas sering membolos pelajaran tertentu yang akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang.⁸

⁶ Arum Faiza dan Sabila J Frida, *Arus Metamorfosa Milennial*, Kendal, Ernest Achmad Jaya Grup, 2018, Hal 4-5

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 58.

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, Hal 75

Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang merupakan pelajaran yang berkaitan dengan aspek kehidupan dunia dan akhirat memerlukan tingkat pemahaman kognitif afektif psycho motorik yang baik untuk memahaminya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya atau internal maupun dari luar dirinya atau eksternal. Faktor yang berasal dari dalam meliputi dua aspek yaitu fisiologis (kondisi tubuh yang sehat). Dan aspek psikologi seperti intelegensi siswa, sikap siswa, serta minat siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berkesempatan untuk melakukan penelitian di MA Nurul Qur'an, yang beralamatkan di Jl. Raya Juwana-Pucakwangi Km. 13 Tegalwero Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. yang berdiri pada tahun 2000, dan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2000/2001. MA Nurul Qur'an berdiri di bawah naungan Yayasan Perguruan Ilmu Alqur'an (YPIQ). Yayasan Perguruan Ilmu Alqur'an (YPIQ) terdiri dari RA, MI, MTs, MA serta Pondok Pesantren dan MADIN. Di MA Nurul Qur'an Terdapat 3 kelas yang terbagi dalam 6 ruangan (XA, XB, XIA, XIB, XIIA, XIIB). Dengan jumlah siswa 181, yang tersebar di 6 ruang kelas sebagai berikut: XA=27 Siswa, XB = 26 Siswa, XIA=32 Siswa, XIB= 33 Siswa, XIIA= 32 Siswa, XIIB=31 Siswa. Serta terdapat 29 Tenaga Pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di MA Nurul Qur'an, beliau mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi di zaman modern sekarang ini memberikan dampak yang signifikan dalam proses pendidikan. Terutama dalam pelajaran PAI dan budi pekerti. Siswa lebih mudah mengakses sumber informasi mengenai

materi pelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan Pelajaran Agama Islam namun terkadang beliau juga menjumpai permasalahan ketika proses pembelajaran terutama sejak diperbolehkannya aturan penggunaan teknologi internet di sekolah.⁹ Maka dari itu untuk mengetahui permasalahan ini secara jelas penulis melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul *“PENELITIAN HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS X MA NURUL QUR’AN PUCAKWANGI PATI TAHUN PELAJARAN 2018/2019.*

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial siswa kelas X MA Nurul Qur’an Pucakwangi Pati?
2. Seberapa tinggi tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas X MA Nurul Qur’an Pucakwangi Pati?
3. Apakah ada hubungan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X MA Nurul Qur’an Pucakwangi Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan pada MA Nurul Qur’an, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial siswa kelas X MA Nurul Qur’an Pucakwangi Pati.

⁹ Wawancara dengan Ibu Hanik Rohmawati, Kepala Sekolah, Pada Hari Selasa, 12 Maret 2019.

2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas X MA Nurul Qur'an Pucakwangi Pati.
3. Untuk Mengetahui Hubungan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X MA Nurul Qur'an Pucakwangi Pati

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang hubungan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan budi pekerti. Dan hasil penelitian ini akan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Praktis

- a. Peneliti: Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dan menjadi bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
- b. Pendidik: Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan guru di MA Nurul Qur'an mampu memberikan motivasi kepada para siswa supaya lebih giat belajar untuk mencapai cita-cita di masa mendatang.
- c. Peserta didik: Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan siswa di MA Nurul Qur'an termotivasi untuk lebih mendalami Agama Islam serta memiliki budi pekerti yang lebih baik untuk ke depannya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian berisi pernyataan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menggambarkan keadaan suatu variabel menunjukkan pengaruh atau perbandingan antar variabel. Sedangkan manfaat penelitian berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis. Manfaat penelitian juga dapat menggambarkan cluster penelitian dasar atau terapan. Terakhir adalah sistematika penulisan yang merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari Bagian Awal, Bagian Isi dan Bagian akhir.

BAB II Landasan Teori

Landasan Teori berisi tentang ; Deskripsi teori dalam penelitian berfungsi sebagai dasar dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian kuantitatif terus berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya. Kerangka berfikir dalam penelitian kuantitatif berisi alur berfikir yang menggambarkan munculnya rumusan hipotesis. The sampai itu juga berisi penjelasan ada tidaknya pola hubungan antar variabel. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Jawaban sementara itulah yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang; Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber data yang digunakan yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Populasi berisi unit analisis yang diteliti. Akurasi penentuan unit analisis sebuah penelitian sangat menentukan validitas data. Di sini perlu di sebutkan beberapa jumlah populasi sebagai pertimbangan untuk menentukan ukuran sampel. Desain dan Definisi Operasional Variabel Bagian ini berisi apa saja yang menjadi variabel penelitian berikut dimensi dan indikator dari masing- masing variabel tersebut. Variabel inilah yang nantinya diuji berdasarkan data yang terkumpul lewat pengumpulan data. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Uji Keabsahan Data. Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji statistik. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif uji validitas dan reliabilitas instrumen tidak diperlukan, karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Yang harus diuji dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi, baik triangulasi sumber, waktu dan teknik pengumpulan data. Teknik

Pengumpulan Data, Pada bagian ini cukup disebutkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Perlu disebutkan juga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa, dan dari sumber apa/siapa. Teknik Analisis Data, Bagian ini berisi teknik atau cara peneliti mengolah data yang telah terkumpul.

BAB IV Pembahasan

Pembahasan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang disertai dengan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

